

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak *business enterprise* maupun *social enterprise* di Indonesia mengalami kegagalan yaitu keterbatasan sumber daya finansial. Dibutuhkan sumber daya yang mendukung pada kegiatan kewirausahaan sosial dalam *social enterprise*, karena sumber daya adalah peranan penting dalam proses kewirausahaan. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, *bricolage* merupakan konsep yang penting dalam memahami kewirausahaan sosial, karena dapat menjelaskan bagaimana *social enterprise* mengelola kegiatannya walaupun memiliki sedikit sumber daya. Penerapan *bricolage* pada *social enterprise* menghasilkan suatu gagasan baru yaitu *social bricolage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan *social bricolage* pada Yayasan Pilar Peradaban sebagai *social enterprise*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *coding* data secara manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pilar Peradaban telah menciptakan suatu produk baru yaitu Lampu LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat), walaupun memiliki kendala keterbatasan peraturan, sumber daya manusia, dan finansial, Yayasan Pilar Peradaban mampu mengatasinya dengan membentuk PT Catur Reka Pilarindo, menggunakan sumber daya santri di pesantren, dan memanfaatkan dana hibah (CSR) perusahaan, sehingga tetap dapat menjalankan program-program yang dimiliki untuk menciptakan nilai sosial dan dampak sosial bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kewirausahaan Sosial, *Social Enterprise*, *Bricolage*, *Social Bricolage*.